

PENERAPAN MANAJEMEN PASCAPANEN DAN INOVASI PENGOLAHAN SUSU KAMBING DI KELOMPOK TERNAK KAMBING PERAH DESA PONDOKNONGKO, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI

Salvian Setyo Prayitno¹⁾, Maghfirotul Amaniyah²⁾, Nanda Rusti³⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : salvian setyo prayitno
E-mail : salvian.setyoprayitno@poliwangi.ac.id

Diterima 19 Oktober 2023, Direvisi 09 November 2023, Disetujui 13 November 2023

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok peternak mengenai teknik pemerahan, manajemen pascapanen dan inovasi pengolahan susu kambing perah yang baik. Susu kambing di kelompok ternak Desa Pondoknongko mudah mengalami kerusakan karena ketidaktahuan dalam teknik pemerahan dan manajemen pascapanen susu. Solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ternak tentang manajemen pascapanen dan inovasi pengolahan susu yang dihasilkan sehingga dapat memperpanjang masa simpan susu. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan, pelatihan, dan praktek yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian dimulai dari teknik pemerahan yang baik dan benar, dilanjutkan dengan teknik penanganan susu sebelum diolah dan pengolahan susu. Hasil pengabdian menunjukan kelompok ternak mendapat pengetahuan dan praktek tentang teknik pemerahan kambing, manajemen pascapanen susu, dan inovasi pengolahan susu kambing menjadi produk susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu. Kesimpulan kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan ini sukses dan berhasil dilaksanakan sesuai perencanaan serta adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kelompok ternak dalam teknik pemerahan, manajemen pascapanen, dan inovasi pengolahan susu kambing yang baik.

Kata kunci: manajemen pascapanen; pengolahan; susu kambing.

ABSTRACT

This community service aims to increase the knowledge of livestock groups regarding postharvest management and innovation in good dairy goat milk processing. Goat milk in the Pondoknongko Village livestock group is easily damaged due to ignorance in milking techniques and post-harvest management. The solution offered is to increase the knowledge and skills of livestock groups regarding post-harvest management and innovation in the processing of the resulting milk so as to extend the shelf life of the milk. The method of community service activities carried out is counseling, training, and practice which is divided into 3 stages, namely coordination, implementation, and evaluation of activities. Community service activities start with good and correct milking techniques, followed by milk handling techniques before being processed and milk processing. The results of the dedication show that livestock groups gain knowledge and technical expertise regarding goat milking techniques, post-harvest milk management, and innovation in processing goat milk into flavored pasteurized milk products and milk candy. The conclusion of this service activity is that this activity was successful and was successfully carried out according to the plan and there was an increase in the knowledge and skills of livestock groups in milking techniques, post-harvest management, and innovation in good goat milk processing.

Keywords: post-harvest management; processing; goat milk.

PENDAHULUAN

Desa Pondoknongko adalah salah satu nama desa di Kecamatan Kabat, Banyuwangi, Jawa Timur yang merupakan desa agraris dikarenakan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani, peternak dan nelayan. Di

desa Pondoknongko terdapat usaha peternakan kambing perah yang dikelola oleh kelompok ternak. Kelompok ternak tersebut baru dibentuk pada tahun 2022, oleh pemerintah desa dengan mendapat bantuan dari dana desa Pondoknongko. Kelompok

ternak ini berjumlah 25 orang dan jumlah ternak kambing yang dibudidayakan sebanyak 25 ekor.

Hasil diskusi dan koordinasi dengan Mitra kami yakni ketua dan anggota Kelompok Ternak Kambing Perah Pondoknongko, didapatkan informasi bahwa usaha penjualan susu kambing sudah dilakukan oleh anggota kelompok dengan harga Rp.15.000 per liter. Namun dalam menjalankan usahanya ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak terutama untuk menghasilkan susu berkualitas, dimana sering terjadi infeksi ambing pada ternak anggota kelompok akibat ketidaktahuan proses pemerahan yang benar, susu kambing yang didapatkan sering mengalami kerusakan sebelum diolah, dan belum mengetahui cara mengolah susu kambing menjadi suatu produk olahan yang dapat disimpan lebih lama. Sementara permintaan akan susu kambing terus meningkat karena sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat sekitar.

Pemerahan dan penanganan pascapanen susu sangat mempengaruhi kualitas susu kambing yang dihasilkan, karena susu tidak dapat bertahan lama dan mudah ditumbuhi mikroorganisme sehingga cepat rusak (Kertanegara et al., 2022). Susu kambing dapat diolah menjadi produk susu pasteurisasi, es susu, yoghurt, dan permen susu (Prayitno et al., 2022). Semua proses ini bertujuan untuk memperpanjang masa simpan (storage life) susu dan diversifikasi produk, membunuh bakteri patogen yang dapat menimbulkan penyakit, meningkatkan cita rasa sesuai dengan keinginan (Ismanto et al., 2018).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak, maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok ternak dalam melakukan manajemen pascapanen dan pengolahan susu kambing. Solusi yang akan diterapkan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik pemerahan yang baik, pelatihan penanganan susu sebelum diolah serta penyimpanannya, dan praktek pengolahan susu kambing menjadi permen susu dan susu pasteurisasi rasa-rasa. Teknologi pascapanen dan inovasi pengolahan susu kambing yang akan dilakukan sangat mudah diterapkan oleh kelompok ternak, sehingga diharapkan dapat memenuhi kualitas susu kambing yang aman dan sehat dikonsumsi, serta menghasilkan inovasi produk olahan susu kambing yang dapat disimpan lebih lama. Berdasarkan kondisi mitra kelompok ternak di atas maka tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengenai teknik pemerahan, manajemen

pascapanen dan inovasi pengolahan susu kambing di Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Banyuwangi.

METODE

Mitra sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Ternak Kambing Perah Desa Pondoknongko yang beranggotakan 25 orang peternak, dengan jumlah kambing perah yang dipelihara sebanyak 25 ekor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), pendekatan ini dipilih karena lebih kepada pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, praktek dan penerapan teknologi yang diberikan (Ridwan et al., 2019). Metode PRA ini memiliki kelebihan yaitu adanya keterlibatan aktif oleh audien sebagai pelaku, sementara tim pengabdian lebih kepada sebagai fasilitator, transfer pengetahuan dan keterampilan (Hudayana et al., 2019). Memperhatikan analisis situasi pada kelompok ternak yang akan diselesaikan selama kegiatan, maka kegiatan ini dilaksanakan menjadi tiga tahapan.

Tahap 1 (Koordinasi) melakukan koordinasi dengan kepala desa, ketua kelompok ternak, dan pendamping Desa Pondoknongko untuk tanggal dan waktu pelaksanaan, peserta yang terlibat, tempat pelaksanaan, dan teknis kegiatan. Koordinasi ini bersifat partisipatif yaitu kelompok ternak bisa saling mendukung, bekerjasama dan berbagi tanggung jawab untuk keberlanjutan program kegiatan yang ada, baik selama proses pengabdian dan setelah kegiatan selesai.

Tahap 2 (Pelaksanaan) melakukan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan praktek : diikuti semua anggota kelompok ternak dengan materi meliputi teknik pemerahan kambing yang baik dan benar, pentingnya melakukan manajemen pascapanen susu, serta penyimpanan, pengolahan susu kambing menjadi produk permen susu dan susu pasteurisasi rasa-rasa.

Tahap 3 (Evaluasi) di akhir kegiatan diberikan kuisioner kepada semua anggota kelompok ternak untuk mengetahui manfaat kegiatan, masalah dan kendala yang dihadapi kelompok serta bagaimana rencana pengembangan usaha ternak kambing kedepan setelah aktivitas pengabdian selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi

Kegiatan Koordinasi dilakukan melalui diskusi yang dihadiri oleh kepala desa, ketua kelompok ternak, dan pendamping desa

Pondoknongko pada tanggal 23 Juli 2023. Diskusi tersebut mencakup tanggal dan waktu pelaksanaan, peserta yang terlibat, tempat pelaksanaan, teknis kegiatan, dan hal lain yang masih berkaitan dengan perencanaan kegiatan.

Hasil diskusi bersama disepakati bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan praktek manajemen pascapanen dan inovasi pengolahan susu kambing dilakukan di hari yang sama bertempat di Pendopo Desa Pondoknongko, pada tanggal 30 Juli 2023 pukul 08.00 sampai dengan selesai. Kegiatan praktek teknik pemerah kambing dan manajemen pascapanen rencananya akan dilakukan pada bapak-bapak kelompok peternak kambing perah Desa Pondoknongko, sedangkan inovasi pengolahan susu kambing menjadi produk akan diberikan kepada ibu-ibu PKK Desa Pondoknongko.

Hasil kunjungan diperoleh 10 kambing PE yang sedang laktasi dari 25 ekor kambing yang dimiliki kelompok ternak. Beberapa kambing sedang dalam masa bunting sehingga tinggal menunggu melahirkan. Dengan jumlah kambing laktasi yang tersedia maka kelompok ternak dan tim pengabdian sepakat teknik pemerahan kambing dilakukan secara bergantian oleh seluruh anggota peternak. Selain itu kelompok ternak memilih mengolah susu kambing menjadi susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu dengan alasan produk tersebut mudah dipraktikkan dan bahan yang digunakan mudah didapat. Kegiatan koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara unit atau satuan-satuan yang terpisah suatu organisasi untuk menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama (Lantemona et al., 2018).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari : penyuluhan, pelatihan, dan praktek. Kegiatan diawali dengan penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan tentang : 1) Teknik pemerah kambing yang baik dan benar, 2) Pentingnya melakukan manajemen pascapanen susu (penanganan susu sebelum diolah serta penyimpanan), dan 3) Pengolahan susu kambing menjadi produk permen susu serta susu pasteurisasi rasa-rasa. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 24 orang anggota kelompok ternak kambing perah Desa Pondoknongko dan 20 orang ibu-ibu PKK.

Materi pertama lebih menekankan langkah-langkah yang dilakukan pada saat akan pemerah kambing, mulai dari membersihkan kandang, mempersiapkan kambing yang akan diperah, dan membersihkan ambing serta puting kambing yang akan diperah menggunakan kain bersih

yang sudah dicelupkan kedalam air hangat. Memerah dengan tenang dan lembut akan menghasilkan kenyamanan pada kambing, sehingga kambing tidak merasa takut dan air susu dapat keluar optimal (Pradini et al., 2021). Teknik pemerahan pada kambing dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu *whole hand*, *knevelen*, dan *strippen* (Bima, 2020). Proses pemerahan harus diselesaikan segera mungkin, dan air susu di dalam ambing diupayakan keluar semua, dengan tujuan memaksimalkan produksi susu yang dihasilkan dan mencegah terjadinya infeksi ambing/ mastitis (Adriani et al., 2019).

Materi dua menjelaskan setelah kambing diperah, maka selanjutnya susu disaring menggunakan kain bersih sebelum dimasukan kedalam penampungan susu agar susu yang dihasilkan bersih dari kotoran yang menempel. Susu ditampung menggunakan plastik dan segera dimasukan kedalam lemari pendingin/freezer dengan tujuan susu tidak terlalu lama dibiarkan pada suhu lingkungan yang akan mempercepat kerusakan susu (Hafid, dan Patriani, 2021). Kerusakan susu dapat ditandai dengan timbulnya aroma asam pada susu, susu menggumpal, dan berubah warna serta rasa (Khusna et al., 2022). Susu kambing yang sudah rusak tidak dapat dikonsumsi ataupun diolah, dan berbahaya bagi kesehatan manusia apabila dikonsumsi (Wylis Arief et al., 2018).

Materi tiga menjelaskan bahwa untuk mencegah susu kambing yang mudah rusak maka perlu dilakukan pengolahan, dengan tujuan memperpanjang daya simpan susu dan menambah nilai ekonomis dari susu kambing. Pengolahan susu kambing dimulai dengan memanaskan susu kambing (pasteurisasi) pada suhu 72°C selama 15 detik (Sofiana et al., 2016). Selanjutnya susu dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti contohnya susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu.

Kegiatan praktek dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu 1) Praktek teknik pemerah kambing perah yang baik dan benar, 2) Praktek manajemen pascapanen, dan 3) Praktek pengolahan susu kambing menjadi susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu. Kegiatan satu dan dua diikuti oleh bapak-bapak kelompok ternak kambing perah, kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan ke tiga diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Pondoknongko karena lebih terampil dalam mengolah susu kambing, dapat dilihat pada Gambar 2. Produk olahan susu yang dihasilkan adalah susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan praktek berjalan dengan sangat antusias, terbukti dengan banyaknya pertanyaan dari peserta dan

menunjukkan adanya ketertarikan untuk mencoba. Menurut (Irnani dan Sinaga, 2017), praktek merupakan tindakan mengaplikasikan teori, metode, dan elemen lainnya guna mencapai sasaran tertentu dan memenuhi kebutuhan kelompok atau komunitas yang telah direncanakan dan diatur sebelumnya. Kegiatan praktek bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis, meningkatkan pengetahuan, maupun skill kepada individu/kelompok dalam situasi nyata yang berkaitan dengan bidang atau disiplin tertentu (Haryani dan Sunarto, 2021)



Gambar 1. Praktek Memerah dan Manajemen Pascapanen Susu Kambing



Gambar 2. Praktek pengolahan susu kambing menjadi susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu



Gambar 3. Produk olahan susu pasteurisasi rasa-rasa dan permen susu

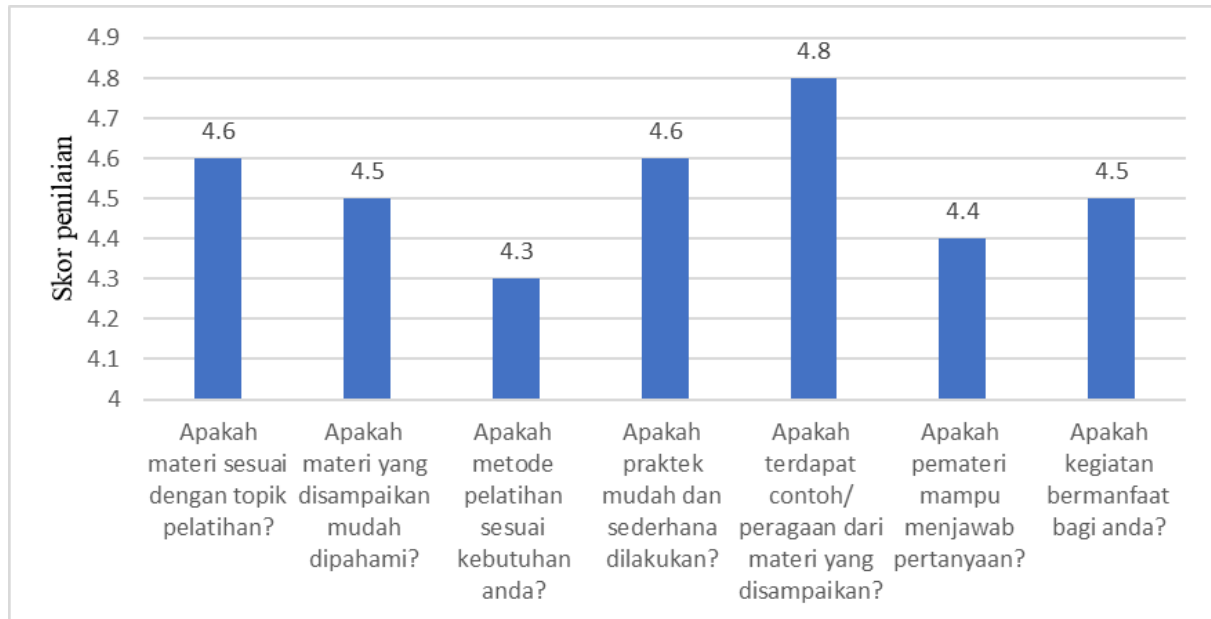
Evaluasi (monitoring kegiatan)

Evaluasi (monitoring kegiatan) dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dilakukan evaluasi monitoring dengan memberikan quisioner kepada anggota kelompok ternak Desa

Pondoknongko yang telah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan praktek penanganan serta pengolahan susu kambing. Quisioner evaluasi terdiri atas 7 pertanyaan dengan jawaban terbagi menjadi 5 penilaian yaitu nilai skor 1 = sangat tidak setuju, nilai skor 2 = tidak setuju, nilai skor 3 = ragu-ragu, nilai skor 4 = setuju, nilai skor 5 = sangat setuju. Evaluasi perlu dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dengan tujuan mendukung para pelaku dalam melaksanakan aktivitas dan membantu kelompok pengguna lainnya dalam memahami bagaimana program berjalan serta memperkirakan hasil yang mungkin dicapai (Andriani dan Afidah, 2020). Kegiatan pengisian quisioner diikuti 44 orang audien. Hasil kegiatan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan gambar 4 menjelaskan bahwa sebagian besar kelompok ternak kambing perah Desa Pondoknongko menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, mudah dipahami, praktek mudah dilakukan, menggunakan alat peraga dalam penyampaian, dan tim pengabdian menguasai materi yang disampaikan. Nilai tertinggi terdapat pada "Apakah terdapat contoh/ peragaan dari materi yang disampaikan" yaitu 4,8 bernilai setuju hingga sangat setuju. Artinya sebagian besar kelompok ternak cukup senang jika diberikan contoh/ peragaan terkait materi yang disampaikan. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pertanyaan "apakah metode pelatihan sesuai kebutuhan anda" yaitu bernilai 4,3 yang artinya setuju. Hal ini disebabkan karena tidak semua anggota peternak kambing perah di Desa Pondoknongko menjadikan beternak kambing perah sebagai pekerjaan utama, ada yang bekerja sebagai petani maupun nelayan, sehingga memungkinkan kegiatan ini belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Demi mendukung serta mengoptimalkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka tim pengabdian Politeknik Negeri Banyuwangi memberikan bantuan peralatan yang menunjang produktivitas peternak. Pemberian peralatan ini bertujuan agar susu kambing yang dihasilkan tidak mudah rusak, terjamin kualitasnya, dan meningkatkan nilai ekonomi susu kambing. Bantuan peralatan yang diberikan berupa : peralatan penunjang pascapanen susu seperti Freezer untuk menampung susu kambing pasca pemerahan; peralatan penunjang pengolahan susu meliputi kompor, panci, wajan, tabung gas, sutel kayu, gelas ukur, thermometer, wadah pencetak



Gambar 4. Hasil evaluasi dan monitoring kegiatan

peremen, botol susu; peralatan penunjang penjualan produk meliputi *showcase/refregerator* yang digunakan untuk menampung produk susu pasteurisasi rasa-rasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kepada kelompok ternak kambing perah Desa Pondoknongko telah berhasil dan sukses dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kelompok ternak kambing perah setelah mengikuti kegiatan ini lebih mengetahui teknik pemerahan, manajemen pascapanen dan inovasi pengolahan susu kambing yang baik. Kedepannya perlu adanya inovasi produk olahan susu kambing lainnya yang dikembangkan sendiri oleh masyarakat desa Pondoknongko, dan perlunya mengajukan ijin usaha seperti P-IRT serta sertifikasi halal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Unit Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Banyuwangi yang telah mendukung pengabdian masyarakat ini dengan sumber anggaran PNBP Tahun Anggaran 2023 dengan Nomor Kontrak 3426.9/PL36/AL.04/2023..

DAFTAR RUJUKAN

Adriani, S. N. D. F. (2019). Pengaruh Pemberian *Coleus Amboinicus* L Dan *Surrupus Androgynus* L. Mers Terhadap Matitis Kambing Peranakan Laktasi. Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan

Pengabdian Kepada Masyarakat. Dengan Tema“ Membangun Peternakan Berkelanjutan Menuju Era Industri 4.0. 2-3 Oktober 2019. Universitas Negeri Jambi.

Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupis.v12i1.14680>

Bima, E. A. (2020). Tatalaksana Pemerahan Kambing Perah Di Cv. Sahabat Ternak, Desa Kemirikebo, Kecamatan Turi, Sleman, Yogyakarta. Politeknik Negeri Lampung.

Hafid, H. , & Patriani. P. (2021). *Teknologi Pasca Panen Peternakan*. Penerbit Widina Bhakti Persada.

Haryani, A. dan Sunarto. (2021). Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438-447.

Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, A., Indiyanto, Z., Fauzanafi, M., Dyah, F. N., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul (Vol. 2, Issue 2).

Irmani, H., dan Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, praktik gizi seimbang dan status gizi pada anak sekolah dasar. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol. 6, Issue 1).

- Ismanto, A., Lestyanto, D. P., Haris, M. I., & Erwanto, Y. (2018). Komposisi Kimia, Karakteristik Fisik, dan Organoleptik Sosis Ayam dengan Penambahan Karagenan dan Transglutaminase. *Maret*, 18(1), 73–80. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v%vi%i.27974>
- Kertanegara, K. , D. M. , A. A. R. S. , S. I. N. , & M. M. (2022). Bimbingan Teknis Manajemen Pengelolaan Susu Dan Pakan Alternatif Kambing Peranakan Ettawa (Pe) Di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Pepadu*, 4(1), 126–130.
- Khusna, A. , P. A. U. , & L. N. (2022). Penanganan Pascapanen Susu Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Sapi Perah Dalam Mendukung Program Agrowisata Di Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 434–437.
- Lantemona, G. H., Mantiri, M., & Kasenda, V. (2018). Fungsi Koordinasi Camat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Modayag.
- Pradini, G. W. , F. N. , W. R. , & S. M. R. A. A. (2021). Pradini, G. W., Fauziah, N., Widyastuti, R., & Syamsunarno, M. R. A. A. (2021). Kualitas Mikrobiologi Susu Kambing Segar Dari Sebuah Peternakan Kambing Perah Skala Kecil Di Desa Cimalaka, Sumedang. . *Dharmakarya*, 10(2), 110–114.
- Prayitno, S. S., Maharani, N., & Rusti, N. (2022). Modifikasi Concentrated Yogurt Susu Kambing Dengan Penambahan Tepung Porang (*Amorphophallus oncophyllus*) ditinjau dari Persentase Produk, Whey Bebas, Sineresis, dan pH. *JAS*, 7(4), 52–54. <https://doi.org/10.32938/ja.v7i4.2991>
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Sofiana, A., Imelda Panjaitan Dosen Politeknik Negeri Lampung Jl Soekarno Hatta No, dan, & Bandar Lampung, R. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung*.
- Wylis Arief, R., Santri dan Robet Asnawi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung Jl A Pagar Alam No, N. Z., & Lampung, R.-B. (2018). Pengolahan Susu Kambing Ratna Wylis Arief Et Al Pengenalan Pengolahan Susu Kambing Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur [Introduction of Goat Milk Processing in

Sub-district of Sukadana, District of East Lampung of the Lampung Province]. In *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian* (Vol. 23, Issue 1).